

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI MA MADANIA BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

RANITA

NIM 19102020071

Pembimbing:

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

NIP. 19710413 199803 1 006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-171/Un.02/DD/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MA MADANIA BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RANITA
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020071
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 679ad14fe1f0



Pengaji I

Drs. Muhammad Hafizun, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 679368cd8490



Pengaji II

Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67989b527abca



Yogyakarta, 16 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Anif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 679c2827916a5



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 5581

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta
mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat
bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ranita
NIM : 19102020071
**Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi
Kenakalan Siswa di MA Madania Bantul**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata
satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera
dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Januari 2025

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi

Dr. Irsyadunnas, M.Ag

NIP. 1971104131998031006

Ketua Jurusan

Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I

NIP. 199004282023211029

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ranita
NIM : 19102020071
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA Madania Bantul”** adalah karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya,

Yogyakarta, 8 Januari 2025

Yang menyatakan.


Ranita
19102020071

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Ranita

NIM : 19102020071

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Komunikasi dan Dakwah

Adalah benar-benar beragama Islam dan memakai jilbab. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 8 Januari 2025

Yang menyatakan,



Ranita

NIM. 19102020071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan serta keikhlasan hati,

Karya ini penulis persembahkan untuk orangtua tercinta,

yaitu:

Bapak Nasroh dan Ibu Mutmainah, malaikat tanpa sayap

Dengan do'a, kasih sayang, dan ketulusan serta pengorbanan beliau yang tiada

hentinya menyertai langkah penulis dalam menjalani kehidupan. Semoga surga

menjadi tempat kembali terindah untuk beliau.



MOTTO

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya).

HR. Thabranī¹



¹ <https://banten.nu.or.id/ramadhan/menjadi-insan-yang-bermanfaat-eiJsz>, diakses pada 31/12/2024 pukul 20.05

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu nikmat serta melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MA Madania Bantul”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk suri tauladan kita, baginda kita tercinta, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafa’atnya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Anggi Jatmiko, M.A., Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
5. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan.

7. Para Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam, yang selama ini telah sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmu kepada penulis semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlimpah dan membala segala kebaikan yang telah diberikan.
8. Seluruh staf Tata Usaha Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
9. Kakak penulis Mafriha dan keluarga yang telah mendo'akan dan memberi dukungan kepada penulis.
10. Abi Suyanta dan Ibu Husnur Rosyidah. Terimakasih telah mengajarkan banyak hal tentang kehidupan, terimakasih untuk segala kebaikan, perhatian, curahan kasih sayang kepada kami semua. Semoga Allah SWT tempatkan beliau nantinya bersama keluarga di surga-Nya.
11. Seluruh pengurus YPPMYD Madania. Terimakasih telah menjadi bagian dari proses penulis dan memberikan banyak pelajaran hidup.
12. Adik-adik di Yayasan Madania. Terimakasih telah memberi warna dalam kehidupan penulis, memberikan motivasi dan semangat bagi penulis.
13. MA Madania Bantul, sebagai tempat penelitian. Terimakasih telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Ibu Anis Fatiha, Ibu Arum, dan seluruh pegawai maupun staf di MA Madania Bantul serta siswa dan siswi terutama yang menjadi objek penelitian penulis.
14. Kelompok KKN Reguler 108 Kepek, Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta. Lulu, Dwi, Lita, Ima, Aul, Anna, Wildan, Yahya, Arifin. Pengalaman yang akan selalu dikenang oleh penulis.

15. Tim PPL MAN 4 Bantul. Baiturrizqoh, Syifatunnazmiah, Nurlatipah.

Terimakasih untuk kerjasamanya selama 2 bulan beradaptasi di lingkungan baru dan terimakasih telah menjadi sahabat dekat penulis sejak mahasiswa baru hingga sekarang.

16. Keluarga Besar BKI 19, terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan studi di BKI Kalijaga.

17. Pemilik NIM 21103050013, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga dilancarkan dalam proses studinya, tidak ada kata terlambat untuk memperjuangkan sebuah mimpi, ditunggu gelar SH nya.

18. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis selama proses penulisan skripsi baik secara moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 8 Januari 2025

Penulis,

Ranita

ABSTRAK

Ranita(19102020071) Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MA Madania Bantul, skripsi, dalam program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kenakalan siswa merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat menghambat proses pembelajaran serta perkembangan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyabab siswa melakukan kenakalan dan bagaimana peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam upaya preventif, kuratif, dan rehabilitatif untuk menangani kenakalan siswa. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di MA Madania Bantul ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berupa, kepribadian dan kebiasaan. Kemudian faktor eksternal berupa, lingkungan keluarga yang kurang mendukung (broken home), lingkungan sekolah (ajakan teman). Sementara itu peran guru BK tidak hanya sebagai konselor, tetapi juga sebagai fasilitator (pengelola program BK), pemberi informasi (informan), dan motivator bagi siswa.

Kata kunci: Guru Bimbingan dan Konseling, Peran Guru BK, Kenakalan Siswa, MA Madania Bantul.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii.
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian.....	27
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MA MADANIA BANTUL	37
A. Gambaran Umum MA Madania Bantul	37

B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling MA Madania Bantul	45
BAB III PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MA MADANIA BANTUL.....	57
A. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di MA Madania Bantul	57
B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan di MA Madania Bantul	58
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Madania Bantul	42
Tabel 2 Data Siswa MA Madania Bantul	45
Tabel 3 Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa MA Madania Bantul.....	51
Tabel 4 Sanksi Pelanggaran Siswa MA Madania Bantul.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Satelit Google Maps MA Madania Bantul	42
Gambar 2 Struktur Organisasi MA Madania Bantul	44
Gambar 3 Struktur Organisasi BK Madania Bantul	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Istilah penting yang membentuk kesatuan judul perlu dijelaskan oleh penulis secara lengkap guna menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MA Madania Bantul”. Istilah penting yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran mempunyai arti suatu sikap yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai jabatan di masyarakat atau tempat tertentu.² Peran yang dimaksud adalah fungsi atau tindakan seorang guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

Makna guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang berprofesi atau bermata pencaharian sebagai pengajar.³ Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “*Kinerja Guru*” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

²Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009) hlm. 130.

³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.⁴ Sementara guru bimbingan konseling ialah seorang guru yang mengampu mata pelajaran bimbingan dan konseling pada suatu lembaga sekolah.

Bimbingan adalah suatu program atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan siswa dalam proses pendidikan.⁵ Bimbingan dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Sementara Dr. Fenti Hikmawati, M. Si., mengartikan bahwa konseling adalah salah satu teknik dari bimbingan dan merupakan inti dari proses bimbingan.⁶

2. Mengatasi Kenakalan Siswa

Mengatasi adalah suatu upaya untuk mengurangi atau menghilangkan sebuah perilaku negatif. Mengatasi juga dapat diartikan dengan usaha untuk menyelesaikan sebuah masalah agar masalah tersebut tidak menjadi penghambat bagi klien.⁷ Kenakalan adalah suatu tindakan tidak sesuai dengan norma-norma yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Zakiah Drajat kenakalan adalah perilaku negatif yang disebabkan oleh keadaan sangat bingung, guncang dan emosi

⁴ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 8.

⁵ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, ed. Revisi, cet.5 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 1.

⁶ Ibid., hlm. 2.

⁷ Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Catatan Kedua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 106.

karena belum ada kemantapan dan pengaruh dari suasana luar yang belum bisa dikendalikan serta menyesuaikan keadaan sehingga kegelisahan tersebut dilampiaskan dengan perilaku yang tidak sesuai dengan norma masyarakat seperti merampok, menganiaya, berkelahi dan sebagainya.⁸ Siswa atau siswi adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di sebuah sekolah.

3. Madrasah Aliyah Madania Bantul

Madrasah Aliyah Madania Bantul adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat lanjutan atas (SLTA) yang berlokasi di JL. Gedongkuning GG. Nakula No.165 Banguntapan, Bantul, DI. Yogyakarta. Madrasah tersebut berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhu'afa Madania. Madrasah ini memiliki visi dan misi mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani serta kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat dan bangsa.⁹

Berdasarkan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini bagaimana tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma atau tata tertib di sekolah yang dilakukan oleh siswa di MA Madania Bantul kelas 12 agama. Pada penelitian ini penulis fokus

⁸ Zakiah Drajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 40.

⁹ Dokumen MA Madania Bantul, <https://www.mamadania.sch.id/profile-sekolah/> diakses 8 Oktober 2024 pukul 16.30

meneliti beberapa perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan tata tertib di sekolah seperti membolos saat jam pelajaran berlangsung, datang terlambat, berkata kasar, melanggar aturan seragam, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, menyontek saat ujian. Penanganan kenakalan yang dilakukan oleh siswa perlu dilakukan agar terciptanya suasana kondusif saat proses belajar mengajar dan tercapainya visi dan misi sekolah.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting yang ada dalam kehidupan. Tanpa adanya sebuah proses pendidikan mustahil manusia dapat mengubah peradaban suatu bangsa bahkan dunia. Dalam khazanah islam kita ketahui bahwa firman Allah SWT. yang pertama kali diturunkan adalah QS. Al- 'Alaq 1-5. Dimana kandungan ayat tersebut antara lain adalah perintah untuk membaca.¹⁰ Dalam hal ini membaca sangat erat kaitannya dengan sebuah proses yang ada pada pendidikan. Di negara kita, pendidikan masih menjadi sebuah masalah yang sampai saat ini belum teratasi secara maksimal. Beberapa masalah yang terjadi diantaranya akses pendidikan yang sulit, terutama di daerah terpencil, kualitas guru dan tenaga pendidik, kurikulum yang tidak relevan, fasilitas dan infrastruktur yang belum memadai, dan yang tidak ketinggalan adalah mahalnya biaya pendidikan.

¹⁰ <https://tafsiralquran.id/tadabbur-atas-surat-al-alaq-ayat-1-5-wahyu-pertama-perintah-membaca/>, diakses pada 19 Desember 2024 pukul 21.08

Salah satu dari problematika tersebut yang melatarbelakangi pemikiran beliau K. H. Suyanta S.Ag, M.Si., untuk mendirikan sebuah yayasan bernama Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhu'afa Madania. Yayasan ini berlokasi di Jl. Janti GG. Gemak No.88 Banguntapan, Bantul, D.I Yogyakarta. Yayasan yang sudah berdiri sejak tahun 2006 tersebut kini memiliki warga yang jumlahnya kurang lebih 300 orang terdiri dari usia balita hingga lansia dan memiliki beberapa unit lembaga.¹¹ Pada penelitian ini penulis fokus membahas ranah pendidikan yang ada pada yayasan tersebut khususnya di MA Madania Bantul.

MA Madania Bantul merupakan sebuah madrasah yang berada di bawah naungan yayasan. Madrasah tersebut bisa dikatakan dalam tahap berkembang karena masih belum lama berdiri, baru meluluskan 7 angkatan. Walaupun demikian, madrasah yang letaknya cukup strategis ini mempunyai visi dan misi yang luar biasa dalam ranah pendidikan. Beberapa alumni yang telah menyelesaikan pendidikan di madrasah tersebut tersebar di beberapa kampus ternama yang ada di Indonesia bahkan ada yang melanjutkan pendidikannya di luar negeri. Orang tua yang menyekolahkan siswa siswinya di madrasah tersebut sama sekali tidak dibebani biaya apapun karena seluruh biayanya ditanggung oleh pihak yayasan. Mulai dari seragam, buku-buku, dan kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan. Tentunya gaji guru dan staf karyawanpun ditanggung oleh

¹¹ Dokumen Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim & Dhu'afa Madania, Oktober 2024.

pihak yayasan walaupun gaji guru yang bekerja di madrasah tersebut bisa dikatakan tidak banyak, akan tetapi kinerja para tenaga pendidik sudah sangat cukup mumpuni dan bekerja secara profesional.

Siswa siswi yang bersekolah di MA Madania Bantul merupakan siswa siswi yang dikategorikan dalam masa remaja, yakni rentan usia 16-20 tahun. Pada fase ini seseorang akan mengalami beberapa perubahan, diantaranya perubahan fisik, mental dan sosial. Masa remaja juga merupakan masa pencarian jati diri, sehingga pada masa ini sangat dibutuhkan peran dari lingkungannya. Lingkungan sosial sangat berpengaruh bagi perkembangan remaja dimana dapat dilihat dari pola penggunaan waktu remaja, dengan siapa saja ia menghabiskan waktunya, pembagian waktu senggang dan beraktivitas, dan kegiatan apa saja yang ia habiskan selama seharian penuh. Hal tersebut akan berperan dalam pembentukan tingkah laku remaja.

Perubahan yang dialami pada fase remaja dapat menimbulkan beberapa permasalahan, diantaranya masalah yang berkaitan dengan pola pikir dan perilaku sosial. Misalnya hubungan dengan orang tua, hubungan antar teman, hubungan dengan lawan jenis, hubungan dengan guru, pemikiran tentang masa depan, masalah belajar, dan lain-lain. Pada masa ini ada remaja yang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dengan cara yang baik dan ada pula sebagian lainnya justru melampiaskan pada hal-hal negatif. Hal negatif tersebut akan menimbulkan perilaku menyimpang jika tidak segera dikendalikan dan diarahkan. Perilaku menyimpang tersebut sering kita kenal sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah

perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, antisosial, asusila, dan menyalahi norma-norma agama.¹²

Kenakalan remaja disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor yang berasal dari dalam diri mereka (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri mereka (eksternal). Salah satu faktor yang berasal dari luar adalah faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Beberapa kenakalan yang terjadi di lingkungan sekolah diantaranya membantah dengan guru, berkelahi dengan teman, mencontek, membuli, membolos, tidak masuk tanpa keterangan, terlambat, dan masih banyak lagi. Dalam lingkungan sekolah hal ini merupakan tanggung jawab yang harus diemban bersama-sama, karena kita ketahui bahwa lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku remaja dimana sepertiga waktu remaja dihabiskan dalam lingkungan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari MA Madania Bantul, terdapat peningkatan signifikan dalam kasus kenakalan siswa pada beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, sebanyak 25% siswa terlibat dalam kasus kenakalan, meningkat menjadi 30% pada tahun 2024. Lebih lanjut, data tersebut menunjukkan bahwa kelas 12 agama merupakan kelas dengan presentase kenakalan tertinggi, yaitu sebesar 40% dari total kasus

¹² Jamal Ma'mur Asmawi, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2011), hlm. 143.

kenakalan. Dari total 36 kasus kenakalan terdapat 11 siswa yang melakukan kenakalan. Kenakalan yang dilakukan adalah membolos saat jam pelajaran berlangsung, datang terlambat, berkata kasar, melanggar aturan seragam, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, menyontek saat ujian.¹³

Sekolah harus mempunyai upaya untuk mengatasi hal tersebut, khususnya yang berkaitan dengan penegakan peraturan kedisiplinan lingkungan sekolah. Upaya mengatasi kenakalan remaja di sekolah sangatlah membutuhkan peran guru karena tugas guru bukan hanya sebagai pendidik melainkan guru juga mempunyai tugas sebagai pemberi contoh atau teladan bagi siswa siswinya. Oleh karena itu peran serta kerjasama antar guru sangatlah dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, dan tentunya peran guru bimbingan konseling penting dalam membina perilaku siswa siswi yang melakukan kenakalan di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan rumusan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi timbulnya kenakalan siswa di MA Madania Bantul?
2. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Madania Bantul?

¹³ Dokumen, Arsip Bimbingan dan Konseling MA Madania Bantul, Oktober 2024.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa MA Madania Bantul kelas XII jurusan agama tahun ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada jurusan bimbingan dan konseling islam yang berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dan digunakan sebagai tambahan referensi lembaga pendidikan sekaligus sebagai masukan bagi lembaga terkait mengenai peran guru bimbingan dan konseling.

F. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian, penulis perlu melaksanakan kajian pustaka yang sesuai dengan tema penelitian. Hal tersebut dilaksanakan agar tidak terjadi duplikasi penelitian ataupun pengulangan penelitian dengan

judul yang sama. Adapun karya ilmiah yang menjadi rujukan penelitian tentang “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MA Madania Bantul” sebagai berikut :

1. Skripsi karya Muhammad Maftuh Ridlo yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Pecandu Game Online Di MA Al-Muniroh Kecamatan Ujung Pangkah Gresik”**.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa pecandu game online di MA Al-Muniroh Kecamatan Ujung Pangkah Gresik sangat penting.

Dimana masalah kecanduan game online sangat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama sama mengkaji tentang peran guru bimbingan dan konseling, perbedaannya adalah skripsi ini lebih fokus pada peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang mengalami kecanduan game online.

Sedangkan penulis fokus pada peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa.¹⁴

¹⁴ Muhammad Maftuh Ridlo, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Pecandu Game Online Di MA Al-Muniroh Kecamatan Ujung Pangkah Gresik”. Skripsi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019.

2. Skripsi karya Dede Nuraeni yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”**. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya sebagai fasilitator yakni memberikan kemudahan fasilitas dengan sarana dan prasarana bimbingan konseling yang ada, motivator yakni memberikan motivasi dan arahan agar siswa terdorong untuk bersemangat dalam belajar, dan mediator yakni menjadi pihak yang menghubungkan kerjasama antara siswa dengan guru mata pelajaran. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama membahas peran guru bimbingan dan konseling, perbedaannya adalah obyek penelitian ini mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Sedangkan obyek penulis adalah mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa MA Madania Bantul.¹⁵
3. Skripsi karya Melina Sukmawati yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswa Di SMA N 1 Moga Pemalang”**. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku mencontek

¹⁵ Dede Nuraeni, **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”**. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Yogyakarta, 2016).

antara lain sebagai informator, organisator, motivator dan inisiator.

Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama sama membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini fokus pada mengatasi perilaku menyontek pada siswa di SMAN 1 Moga Pemalang. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah kenakalan yang dilakukan oleh siswa MA Madania Bantul.¹⁶

4. Skripsi karya Yuliatun Rahmawati yang berjudul ***“Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta”***. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah tahap-tahap pemberian bantuan konseling individu oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa, yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama membahas tentang kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut guru bimbingan dan konseling mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan teknik konseling individu, sementara penelitian penulis membahas peran guru bimbingan dan konseling

¹⁶ Melina Sukmawati, *“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswa Di SMA N 1 Moga Pemalang”*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Yogyakarta, 2015).

secara keseluruhan dalam mengatasi kenakalan siswa bukan hanya menggunakan teknik konseling individu saja.¹⁷

5. Skripsi karya Ahmad Azizun yang berjudul ***“Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”***. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa belum sepenuhnya bisa membawa hasil yang diinginkan, karena bimbingan kelompok yang dilaksanakan lebih bersifat preventif dan tidak ada metode pengubahan perilaku terhadap siswa yang melakukan penyimpangan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang bagaimana cara mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut fokus pada teknik bimbingan kelompok untuk mengatasi kenakalan siswa, sementara penulis fokus pada peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.¹⁸

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

¹⁷ Yuliatun Rahmawati, *“Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta”*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Yogyakarta, 2017).

¹⁸ Ahmad Azizun, *“Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Yogyakarta, 2015).

G. Kerangka Teori

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran berarti sesuatu yang dijalankan atau dilakukan.¹⁹

Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang dimainkan oleh seseorang yang mempunyai status sosial dalam suatu organisasi atau mempunyai kedudukan. Peran secara terminologi dapat diartikan sebagai seperangkat fungsi atau posisi tertentu yang dimainkan oleh seseorang atau sesuatu dalam suatu sistem atau situasi. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peranan menurut Levinson Soekarno mengemukakan bahwa peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seorang dalam kehidupan bermasyarakat.²⁰ Dalam konteks sosial, peran sering kali mengacu pada perilaku atau tanggung jawab yang diharapkan dari individu

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

²⁰ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 213.

dalam masyarakat atau kelompok tertentu. Sedangkan peranan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu kejadian.²¹

Ralph Linton berpendapat bahwa peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Dengan demikian antara peranan dan kedudukan keduanya tidak dapat dilepas pisahkan karena saling ketergantungan satu dengan lainnya. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peran. Setiap individu mempunyai serangkaian peran yang berasal dari berbagai pola dalam pergaulan hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat dan apa yang bisa diharapkan dari masyarakat.²²

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang tenaga pendidik profesional baik pria maupun wanita yang telah meyelesaikan pendidikan sarjana dalam bidang bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling bertugas memberikan pelayanan bimbingan terhadap siswa-siswi di sekolah sesuai dengan kaidah-kaidah bimbingan dan norma-norma yang terdapat dalam

²¹ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (*Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

²² Ralph Linton, *The Study of Man, an Introduction* (New York: Appleton Century Crofts, 1956), 114.

sekolah tersebut. Sebagai bagian dari pendidik, guru bimbingan dan konseling memiliki hak dan kewajiban serta perlindungan yang harus diperhatikan oleh instansi pendidikan terkait agar dapat menjalankan tugas-tugasnya secara bermutu.²³

Menurut W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, guru bimbingan dan konseling adalah seorang tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat strata satu (S1) di sebuah perguruan tinggi dalam bidang khusus bimbingan dan konseling serta mengabdikan dirinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling (*full time guidance counselor*). Layanan yang diberikan terhadap siswa, staf sekolah dan orang tua berbentuk layanan bimbingan dan konseling serta menjadi konsultan.²⁴

Peran guru bimbingan konseling diatur dalam UU No.20/30 pasal 1 ayat 6 bahwa “keberadaan konselor dalam sistem pendidikan sebagai salah satu kualifikasi pendidikan, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor dan fasilitator”.²⁵ Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan dan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan

²³ Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental Di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 127.

²⁴ W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm. 184.

²⁵ Mamat Suprianta, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 11.

dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan dan konseling juga menjadi tempat mencerahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit dialami suatu individu.²⁶

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Begitu pentingnya layanan bimbingan dan konseling sehingga diharapkan mampu mewujudkan generasi penerus yang berkarakter. Di dalam pelayanan bimbingan dan konseling berperan untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, salah satunya membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang ia hadapi. Sedangkan Menurut Corey menyatakan bahwa fungsi utama seorang konselor adalah membantu konseli menyadari kekuatan-kekuatan atau potensi-potensi yang dimiliki, menemukan hal-hal apa yang menghalangi mereka menemukan potensi tersebut, dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan serta membantu konseli untuk dapat mengatasi masalah yang sedang dialaminya. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah siswa (peserta didik) dari berbagai bidang

²⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 257.

masalah yang muncul dan terjadi pada peserta didik tersebut sehingga siswa (peserta didik) dapat mengatasi masalahnya sendiri.

Peran guru bimbingan dan konseling diantaranya sebagai berikut:²⁷

1. Pengelola Program Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling beserta wali kelas atau guru mapel merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan secara kolaboratif. Pengelolaan program Bimbingan dan Konseling (BK) adalah aspek penting dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Guru bimbingan konseling, bertanggung jawab menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program yang mencakup layanan preventif, kuratif, dan pengembangan potensi siswa. Tugas utama meliputi perencanaan berbasis asesmen kebutuhan siswa, pelaksanaan layanan seperti konseling individu dan kelompok, serta kolaborasi dengan pihak sekolah, orang tua, dan tenaga ahli.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan program berjalan efektif dan sesuai tujuan.

2. Konselor

Guru bimbingan dan konseling membuka akses praktik konseling guna membantu menyelesaikan masalah,

²⁷ Ahmad Juntika, Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2006), hlm. 8.

penyembuhan, perbaikan, dan pencegahan masalah yang terkait dengan kehidupan pribadi, belajar, sosial, maupun karir.

Dalam menjalankan perannya, guru bimbingan konseling menggunakan pendekatan yang bersifat personal dan empatik untuk memahami kebutuhan siswa secara mendalam. Sebagai konselor, guru bimbingan konseling berperan memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami kesulitan tertentu, seperti masalah keluarga, tekanan akademik, atau konflik dengan teman. Melalui konseling individu, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah mereka, menemukan solusi yang sesuai, serta membangun rasa percaya diri dan kemandirian.

Selain itu, guru bimbingan konseling juga menjalankan konseling kelompok untuk menangani permasalahan yang bersifat umum dan melibatkan lebih dari satu siswa, seperti pengembangan keterampilan sosial atau pengelolaan emosi.

Konseling kelompok memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengalaman dan belajar dari situasi yang dihadapi orang lain.

Dalam menjalankan perannya, guru bimbingan konseling juga berfungsi sebagai pendengar aktif, fasilitator, dan pemberi motivasi. Mereka tidak hanya membantu siswa menyelesaikan masalah, tetapi juga membimbing mereka untuk tumbuh

menjadi individu yang mampu mengambil keputusan secara bijak dan bertanggung jawab.²⁸

3. Pemberi Informasi (Informan)

Salah satu peran penting guru bimbingan dan konseling adalah sebagai pemberi informasi atau informan bagi siswa.

Dalam peran ini, guru bimbingan konseling bertugas menyampaikan informasi yang relevan dan bermanfaat untuk membantu siswa memahami berbagai aspek yang dapat mendukung perkembangan akademik, sosial, pribadi, maupun karier mereka. Sebagai pemberi informasi, guru bimbingan konseling menyediakan layanan informasi akademik, seperti penjelasan tentang sistem pembelajaran, metode belajar efektif, dan strategi menghadapi ujian. Guru bimbingan konseling juga memberikan informasi terkait pengembangan karier, termasuk mengenalkan berbagai pilihan jurusan pendidikan tinggi, peluang pekerjaan, serta keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.²⁹

Tidak hanya itu, guru bimbingan konseling berperan dalam memberikan informasi sosial dan pribadi, seperti cara membangun hubungan yang sehat, mengelola emosi, atau menghadapi tekanan sosial. Informasi ini disampaikan melalui

²⁸ Ibid., hlm. 9.

²⁹ Ibid., hlm. 10.

berbagai metode, seperti seminar, diskusi kelompok, leaflet, atau media digital yang mudah diakses oleh siswa. Dengan menjadi sumber informasi yang terpercaya, guru bimbingan konseling membantu siswa membuat keputusan yang tepat dan memahami berbagai peluang yang tersedia. Peran ini memastikan siswa memiliki bekal pengetahuan yang memadai untuk menghadapi tantangan kehidupan dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

4. Motivator

Sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab penting dalam mendorong siswa untuk mengembangkan potensi terbaik mereka. Peran ini diwujudkan melalui pendekatan personal dan strategis yang dirancang untuk meningkatkan semangat belajar, kepercayaan diri, serta daya juang siswa dalam menghadapi berbagai tantangan di sekolah maupun kehidupan. Dengan menciptakan suasana bimbingan yang hangat dan supportif, guru bimbingan konseling membantu siswa mengenali kekuatan mereka sendiri dan menanamkan keyakinan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk meraih kesuksesan.³⁰

³⁰ Ibid., hlm. 11.

Selain itu, guru bimbingan konseling sering kali memotivasi siswa yang menghadapi kesulitan akademik, seperti nilai yang menurun atau rasa putus asa. Mereka memberikan arahan tentang strategi belajar yang efektif, mengajarkan cara mengelola waktu, dan memberikan penguatan positif untuk setiap kemajuan kecil yang dicapai siswa. Dalam peran ini, guru bimbingan konseling juga sering menyelenggarakan kegiatan kelompok seperti seminar motivasi, pelatihan keterampilan hidup, atau sesi inspirasi dengan mendatangkan tokoh yang sukses di bidang tertentu. Kegiatan ini bertujuan membangkitkan semangat siswa untuk terus belajar dan mengejar cita-cita mereka. Tidak hanya dalam lingkup akademik, guru bimbingan konseling juga memotivasi siswa untuk mengatasi hambatan emosional atau sosial, seperti rasa rendah diri, konflik dengan teman, atau tantangan keluarga.

Dengan empati dan dukungan, guru bimbingan konseling membantu siswa memahami bahwa setiap masalah dapat diatasi dengan sikap yang positif dan usaha yang gigih. Pada akhirnya, peran guru bimbingan konseling sebagai motivator adalah menginspirasi siswa untuk percaya pada kemampuan mereka sendiri, mendorong mereka untuk bangkit dari kegagalan, dan

memberi keyakinan bahwa mereka dapat meraih masa depan yang cerah melalui kerja keras dan tekad yang kuat.³¹

Selain itu kehadiran guru bimbingan dan konseling dianggap sangat penting karena pada faktanya dalam satu kelas masing-masing siswa memiliki kepribadian dan cara berfikir yang berbeda. Di sisi lain proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya diselenggarakan secara klasikal. Kegiatan belajar mengajar secara klasikal tentunya mempunyai kelemahan dimana tidak semua siswa dapat menangkap apa yang telah dijelaskan oleh guru dengan baik sesuai dengan kapasitas kecerdasan yang dimiliki individu. Dalam hal ini peran guru bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan untuk membantu individu yang mengalami kesulitan tersebut.³² Adapun tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah bekerja sama dengan kepala sekolah maupun guru dan staf lainnya untuk tercapainya kesejahteraan sekolah.

2. Mengatasi Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

Kejahatan atau kenakalan anak-anak merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial yang terjadi pada anak-anak atau remaja yang disebabkan karena pengabaian sosial, sehingga mereka melakukan

³¹ Ibid., hlm. 12.

³² Akhmad Muhammin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 54-55.

perilaku menyimpang sebagai bentuk pelampiasan.³³ Istilah kenakalan remaja merupakan penggunaan lain dari istilah kenakalan anak sebagai terjemahan remaja dari “*jouvenile delinquency*”.

Jouvenile berasal dari kata latin *juvenilis*, artinya: anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada usia remaja.

Delinquent berasal dari kata latin “*delinguere*” yang berarti: terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, asosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, *delinguere* selalu memiliki konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda dibawah usia 22 tahun.³⁴

Sedangkan menurut Zakiyah Drajat kenakalan remaja adalah suatu sebab dari keadaan yang sangat bingung, guncang dan tidak pasti yang dikuasai emosi, terkadang suasana luar juga mempengaruhi mereka yang dialami remaja sehingga dituangkan melalui perilaku negatif atau tidak pantas yang membahayakan orang lain maupun dirinya sendiri.³⁵

Kenakalan siswa pada penelitian ini merujuk pada perilaku yang tidak sesuai dengan aturan, etika, atau norma-norma yang berlaku di sekolah. Kenakalan siswa dapat bervariasi dalam tingkat keparahannya

³³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*, hlm. 6.

³⁴ Ibid, hlm. 7.

³⁵ Zakiyah Drajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 40.

dan seringkali mencakup berbagai jenis perilaku yang mengganggu lingkungan pendidikan.

b. Bentuk dan Cara Mengatasi Kenakalan Siswa

1. Masalah ringan seperti: terlambat, lupa membawa perlengkapan sekolah, kesulitan belajar, tidak mengerjakan tugas, membolos, mencontek, berkelahi dengan teman. Kasus seperti ini biasanya ditangani langsung oleh guru pembimbing atau wali kelas dan guru bimbingan dan konseling.
2. Masalah sedang seperti: gangguan mental, perilaku konfrontatif atau agresif, sering alfa, merokok di lingkungan sekolah, pacaran. Masalah sedang seperti ini seringkali memerlukan perhatian dan intervensi dari guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan orang tua/wali.
3. Masalah berat seperti: tawuran, kecanduan alkohol, narkoba, hamil diluar nikah, terlibat melakukan tindakan kriminal serius seperti pencurian, perampokan dan pembunuhan. Masalah berat seperti ini harus ditangani oleh para profesional seperti guru, guru bimbingan dan konseling, psikolog, atau bahkan pihak berwenang jika diperlukan. Selain itu juga telah dilaksanakan konferensi kasus terlebih dahulu.³⁶

c. Penyebab Kenakalan Siswa

³⁶ Jamal Ma'mur Asmawi, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2011), hlm. 47.

Penting untuk diingat bahwa setiap siswa adalah individu dengan pengalaman dan kebutuhan yang berbeda. Menangani kenakalan siswa melibatkan pemahaman mendalam tentang penyebab di tingkat individu, serta memberikan dukungan yang sesuai dan intervensi yang diperlukan. Kenakalan siswa bisa disebabkan oleh berbagai faktor, dan seringkali masalah tersebut kompleks dengan beberapa faktor yang berinteraksi.

Beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan, antara lain sebagai berikut:³⁷

1) Sikap mental yang tidak sehat

Biasanya sikap ini ditunjukkan dengan tidak merasa bersalah dan menyesal atas perbuatan yang telah dilakukan bahkan merasa senang.

2) Ketidakharmonisan dalam keluarga

Tidak adanya keharmonisan dalam keluarga dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang karena remaja merasa bahwa dirinya kurang kasih sayang dari anggota keluarga.

3) Pelampiasan rasa kecewa

Apabila seseorang merasakan kekecewaan dan tidak dapat mengalihkannya pada hal-hal positif, maka ia akan berusaha mencari pelarian untuk memuaskan rasa kecewanya.

³⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1997), hlm. 210.

4) Dorongan kebutuhan ekonomi

Perilaku menyimpang seperti mencuri, merampok, dan sebagainya biasanya hal ini terjadi karena dorongan kebutuhan ekonomi.

5) Pengaruh lingkungan dan media sosial

Ikut-ikutan teman atau diajak oleh teman sebayanya juga menjadi faktor penyebab kenakalan remaja serta peran media sosial yang sekarang dengan mudahnya diakses kapan saja dan dimana saja. Contohnya konten-konten kekerasan yang viral.

6) Kegagalan dalam proses bersosialisasi

Perilaku menyimpang yang terjadi dalam masyarakat dapat disebabkan karena seseorang memilih nilai sub kebudayaan khusus yang normalnya bertentangan dengan norma budaya yang dominan.

Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, menurut Turner dan Helms antara lain sebagai berikut: (1) kondisi keluarga yang berantakan (broken home), (2) kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, (3) status sosial ekonomi orang tua rendah, (4) penerapan disiplin keluarga yang tidak tepat.³⁸ Faktor kenakalan remaja dapat dibagi menjadi dua, yakni faktor dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar siswa (eksternal).

³⁸ Susi Prasasti, “Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya”, *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, vol. 1: 1 (Mei, 2017), hlm. 41.

1. Faktor Internal

- a. Kepribadian: Kepribadian siswa, tingkat toleransi terhadap frustasi, dan *self-control* dapat mempengaruhi perilaku kenakalan.
- b. Ketidakstabilan Emosi: Gangguan emosi seperti depresi, kecemasan, atau marah yang tidak terkelola dengan baik.
- c. Kecanduan: Masalah kecanduan seperti kecanduan narkoba atau alkohol dapat menjadi faktor internal dalam diri siswa untuk melakukan kenakalan.
- d. Kurangnya Keterampilan Sosial: Hal ini dapat membuat siswa kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya maupun dengan guru yang dapat menyebabkan melakukan kenakalan.

2. Faktor Eksternal

Perkembangan manusia tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dan bawaan tetapi yang paling terpenting mempengaruhi perkembangan manusia adalah kedua orangtuanya sendiri. Didalam kitab hadits yang disusun oleh para Imam Mazhab terdapat beberapa hadits yang menjelaskan hal tersebut. Dalam riwayat Al-Bukhari yang artinya : “*Abdan menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zukhri (yang menyatakan) Abu Salamah bin Abd Al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah,*

ra. Berkata: Rasulullah SAW bersabda “setiap anak lahir (dalam keadaan) fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi”.³⁹

Bawaan dasar atau sifat manusia sejak lahir adalah berkarakter baik, kuat dan aktif, sedangkan lingkunganlah yang membelenggu manusia sehingga ia menjauh dari sifat bawaannya.⁴⁰

- a. Keluarga: Lingkungan keluarga, seperti konflik antara orang tua, perceraian, atau disfungsi keluarga, dapat menjadi faktor eksternal yang memengaruhi perilaku siswa.
- b. Teman Sebaya: Pengaruh teman sebaya yang negatif, seperti teman-teman yang terlibat dalam perilaku kenakalan, dapat mempengaruhi perilaku siswa.
- c. Kurangnya Pengawasan Orang Tua: Kurangnya pengawasan atau keterlibatan orang tua dalam kehidupan siswa dapat memungkinkan perilaku kenakalan.
- d. Persepsi Norma-Norma Sosial: Jika siswa mendapatkan pesan yang salah tentang norma-norma sosial yang diterima,

³⁹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Barri* (penjelasan kitab Shahih Al-Bukhari). Terj. Amiruddin, Jilid XXIII, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, hlm., 568.

⁴⁰ Maragustan Siregar, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, (Filsafat Pendidikan Islam), Yogyakarta: Nuha Litera, 2010, hlm., 191.

seperti membenarkan kekerasan atau penggunaan narkoba, hal ini dapat memengaruhi perilaku mereka.

e. Kondisi Sekolah: Lingkungan sekolah yang tidak aman atau kurangnya dukungan dari staf sekolah dapat memengaruhi perilaku kenakalan siswa.

f. Pengaruh Media dan Teknologi: Pengaruh media, seperti konten agresif atau pornografi, serta penggunaan berlebihan media sosial, juga dapat berperan dalam kenakalan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, mengorganisir, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian.⁴¹ Metode penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan mendalami fenomena sosial atau perilaku manusia yang dapat

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3.

diamati melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif baik secara tertulis maupun kata-kata.⁴² Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan gambaran fakta mengenai peran guru bimbingan dan konseling di MA Madania Bantul.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk kepada individu, kelompok, entitas yang menjadi fokus penelitian dalam suatu studi yang memberikan informasi sesuai dengan masalah yang diteliti.⁴³ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1) Kepala MA Madania Bantul

Yakni Ibu Anis Fatiha, S.Ag., M.Pd. Beliau telah menjabat menjadi kepala madrasah selama 6 tahun sejak tahun 2018 sampai sekarang.

2) Salah satu guru bimbingan dan konseling

Kriteria yang telah ditetapkan penulis meliputi: guru bimbingan dan konseling MA Madania Bantul yang mengampu kelas XII. Oleh karena itu subjek utama yang akan diwawancara penulis adalah Ibu Arum Rindra Dewi, S.Pd.

3) Dua siswa yang bersangkutan

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 4.

⁴³ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

Kriteria yang telah ditetapkan penulis meliputi:

- a. Siswa yang memiliki riwayat perilaku melanggar tata tertib sekolah.
- b. Siswa yang pernah dipanggil guru bimbingan dan konseling karena melakukan kenakalan.
- c. Siswa yang tercatat melakukan kenakalan setidaknya empat kali atau lebih dalam kurun waktu satu semester.

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh dua siswa.

Siswa tersebut melalui buku catatan guru bimbingan dan konseling terkait masalah siswa MA Madania Bantul.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan penelitian yang merujuk kepada hal, fenomena, atau aspek tertentu yang menjadi fokus atau target analisis dalam sebuah studi penelitian.⁴⁴ Objek penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi timbulnya kenakalan siswa di MA Madania Bantul dan bagaimana peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya setelah menentukan subjek dan objek penelitian adalah menentukan metode pengumpulan data. Metode

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 115.

penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu.⁴⁵ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pertanyaan dan dialog antara peneliti (*interviewer*) dan subjek penelitian (*responden*). Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, pengetahuan, atau perilaku individu atau kelompok tertentu.⁴⁶ Terdapat beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara terstruktur dan tatap muka secara langsung (*face to face*) dengan mengajukan beberapa pertanyaan.⁴⁷ Peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada guru bimbingan dan konseling, kepala MA Madania Bantul, dan siswa yang menjadi subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa dan sejauh mana

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 6.

⁴⁷ Suwartono, *Dasar-dasar metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 194-195.

peran tenaga pendidik terutama guru bimbingan dan konseling dalam menanganinya.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data dari dokumen, catatan, arsip, atau materi tertulis lainnya untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Dengan catatan dokumen sangat selektif.⁴⁸ Metode ini digunakan ketika peneliti ingin mengumpulkan informasi yang telah tercatat atau terdokumentasikan dalam berbagai bentuk, seperti dokumen teks, rekaman audio, gambar, atau data elektronik. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber adalah buku catatan layanan bimbingan dan konseling di MA Madania Bantul.

4. Uji Validitas Data

Uji validitas data adalah proses untuk menilai sejauh mana data yang dikumpulkan dalam penelitian mencerminkan konsep atau variabel yang seharusnya diukur. Validitas data merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian karena data yang tidak valid dapat mengarah pada kesimpulan yang salah. Pada uji validitas data ini terdapat beberapa

⁴⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 101.

macam cara diantaranya triangulasi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi.⁴⁹

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik peningkatan ketekunan dalam penelitian yang mana merujuk pada upaya meningkatkan kualitas, kesabaran, dan ketelatenan dalam melakukan penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisasi, mengolah, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat. Ini merupakan langkah penting dalam metode penelitian karena mengarah pada pemahaman dan temuan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, mengembangkan hipotesis, atau merumuskan kesimpulan.⁵⁰

Pada penelitian ini penulis memakai sebuah metode analisis deskriptif kualitatif. Setelah penulis mengumpulkan data kualitatif terdiri dari teks, narasi, wawancara, catatan lapangan, atau materi non-angka lainnya yang berfokus pada makna dan interpretasi dengan jelas kemudian data tersebut dikumpulkan guna menjawab permasalahan

⁴⁹ Andi Prastowo, “*Memahami Metode-Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 37.

⁵⁰ Ahmad Tanzeh, “*Pengantar Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 58.

yang diajukan untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kenakalan siswa di MA Madania Bantul data yang penulis dapatkan mengenai penelitian ini yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor kepribadian dan kebiasaan. Faktor eksternal diantaranya keluarga. Ketidakharmonisan atau konflik yang sering terjadi di antara anggota keluarga juga dapat berdampak negatif pada remaja. Selanjutnya lingkungan sekolah yang negatif dapat mempengaruhi perilaku siswa dan meningkatkan risiko mereka melakukan kenakalan. Contohnya tekanan dari teman sebaya atau ajakan teman yang mendorong siswa untuk melakukan kenakalan agar diakui oleh teman lainnya.

Sementara itu, peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa sangatlah penting, karena pada umumnya semua siswa berpotensi melakukan hal tersebut. Peran guru bimbingan dan konseling yaitu, sebagai perancang program bimbingan konseling, konselor, pemberi informasi (informan), dan motivator. Tentunya untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, mulai dari keluarga, sekolah, dan yayasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa saran dari penulis untuk beberapa pihak terkait tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Madania Bantul, yaitu:

Untuk meningkatkan kualitas layanan bagi siswa, guru bimbingan dan konseling dapat meluangkan waktu yang lebih lagi untuk mengenal siswa secara pribadi dan ciptakan hubungan yang terbuka serta penuh kepercayaan. Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dijalankan seperti sesi konseling individual atau kelompok secara berkala untuk membahas berbagai masalah yang dihadapi siswa. Membuat dan mengimplementasikan program pencegahan yang berfokus pada isu-isu umum seperti *bullying*, stres akademik, dan kesehatan mental. Libatkan orang tua/wali, guru, dan pendamping/pengasuh dalam proses konseling untuk menciptakan pendekatan yang komprehensif dalam menangani masalah siswa. Memastikan siswa mengetahui cara mengakses layanan konseling dan merasa nyaman untuk melakukannya kapan pun mereka membutuhkan bantuan. Semoga dengan adanya saran-saran ini, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan yang lebih efektif dan berdampak positif bagi perkembangan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azizun, “*Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Yogyakarta, 2015).
- Ahmad Juntika, “Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan”, Bandung: PT. Revika Aditama, 2006.
- Ahmad Tanzeh, “*Pengantar Metode Penelitian*”. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, 2008, Fathul Barri (penjelasan kitab Shahih Al-Bukhari). Terj. Amiruddin, Jilid XXIII, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Andi Prastowo, “*Memahami Metode-Metode Penelitian*”, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Arikuntoro Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Azzet, Ahmad Muhammin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Dede Nuraeni, “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Yogyakarta, 2016).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009.hlm 130.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Fenti Hikmawati, “*Bimbingan Konseling*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hidayat, Dede Rahmat, *Bimbingan Konseling, (Kesehatan Mental di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Jamal Ma'mur Asmawi, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Buku Biru, 2011.

Jamal Ma'mur Asmawi, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Buku Biru, 2011.

Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*.

Mamat Suprianta, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

Melina Sukmawati, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswa Di SMA N 1 Moga Pemalang". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Yogyakarta, 2015).

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Muhammad Maftuh Ridlo, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Pecandu Game Online Di MA Al-Muniroh Kecamatan Ujung Pangkah Gresik". Skripsi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019.

Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Nuruni dan Kustini, *Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* vol. 7: 1 (2011). *Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Ralph Linton, *The Study of Man, an Introduction* (New York: Appleton Century Crofts, 1956).

Siregar, Maragustan, 2010, Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna, (Filsafat Pendidikan Islam), Yogyakarta: Nuha Litera.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Susi Prasasti, “Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya”, *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, vol. 1: 1 (Mei, 2017).
Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Suwartono, *Dasar-dasar metodologi penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2014.

Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (*Perilaku, Struktur, Budaya Perubahan Organisasi*), Bandung: Alfabeta, 2014.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*.
S.Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2012.

Yuliatun Rahmawati, “*Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta*”. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Yogyakarta, 2017).

Zakiyah Drajat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

